



BULETIN MAHASISWA UNNES

# EXPRESS

ISSN:  
0216-5589

Agustus 2020

## Selamat Tinggal Semester Kemarin, Apa Kabar Kuliah Semester Baru?



8 OPINI

SURAT  
EVALUASI UNTUK  
KULIAH DARING

12 SOSOK

KOMEDI SEBAGAI  
MEDIA ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN DIRI

**Susunan Redaksi**

**Pembina** : Dhoni Zusti-  
yantoro, S.Pd., M.Hum  
**Penanggung Jawab**  
: Afsana Noor Maulida  
Zahro

**Pemimpin Redaksi** :  
Diki Mardiansyah

**Redaktur Pelaksana**:  
Muhammad Fikri

**Reporter** : Manan, Laili,  
Alisa, Adila, Iis, Alfian,  
Fais, Nazhira, Mita,  
Wimar

**Editor** : Diki, Siti Badri-  
yah, Rona

**Fotografer** : Laili

**Layouter** : Kiky, Alfian,  
Jamal

**Ilustrator** : Gallah,  
Hasna

**Alamat Redaksi** : Ge-  
dung UKM Lantai 2 Kam-  
pus Sekaran, Gunungpati,  
Semarang, 50229

**Surel** : bp2mexpress@  
gmail.com

**Situs Daring** : www.  
linikampus.com

**Publikasi** :  
081239867533

**WA Sivitas** :  
085641794352

**Daftar Isi**

Editorial	3
Laporan Utama	4
Opini	8
Gazebo	10
Sosok	12
Kelana	14

## ■ Laporan Utama 4

## Selamat Tinggal Se- mester Ke- marin, Apa Kabar Kuli- ah Semester Baru?

Terhitung kurang leb-  
ih empat bulan, Unnes  
melaksanakan kuliah  
daring. Penerapan yang  
terbilang dadakan men-  
imbulkan sejumlah evalu-  
asi dalam pelaksanaannya.

## ■ Gazebo 10

## Netizen, Stop Body Shaming Yuk!

*Body shaming* ialah  
tindakan mengejek fisik  
seseorang yang ternyata  
tidak hanya terjadi  
di dunia nyata, tapi juga  
di dunia maya. Entah itu  
di *Facebook*, *Instagram*,  
*TikTok*, dan sosial me-  
dia lainnya, masih...ada  
jari-jari yang enggak ada  
akhlak yang tega nge-  
*judge* orang, tega nge-  
*body shaming*-in orang.

## ■ Opini 8

## Surat Evaluasi Un- tuk Kuliah Daring

Ada banyak catatan  
penting selama kuliah dar-  
ing yang berlangsung satu  
semester ini. Keluhan jar-  
ingan dan sistem perkuli-  
ahan daring menjadi so-  
rotan. Begitu pun kualitas  
perkuliahan yang diber-  
ikan. Memang banyak  
keterbatasan yang tidak  
bisa dimungkiri. Namun,  
solusi tetap harus dicari.

## ■ Kelana 14

## Jejak Sejarah di Museum Kartini

Museum Kartini sam-  
pai saat ini berdiri sebagai  
wisata edukasi di Jepara.  
Menurut Subiyanto, sejak  
43 tahun dibuka untuk  
umum, pihak museum se-  
lalu mengusahakan adanya  
perkembangan, baik dari  
segi fasilitas maupun kegia-  
tan. Penambahan fasilitas  
pendukung selalu diupay-  
akan untuk memaksimal-  
kan pelayanan kepada  
pengunjung, seperti aula,  
paseban, dan sebagainya.

## Menanti Kesiapan Kuliah Daring Semester Depan

Pembelajaran secara daring semester lalu sudah berakhir dan pandemi Covid-19 masih saja belum berakhir. Dengan belum berakhirnya pandemi Covid-19, maka pembelajaran secara daring masih akan tetap berlanjut hingga semester yang akan datang, meskipun new normal sudah mulai diberlakukan.

Keberlanjutan pembelajaran secara daring di semester yang akan datang menuai banyak kritik dan tanggapan. Terutama, bagi mahasiswa dan dosen pengajar. Hambatan dan keluhan kesah mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring semester lalu hendaknya untuk diperhatikan, hingga lebih lanjut diberikan titik terang.

Sudah banyak berita-berita bertebaran di media arus utama bahkan di laporan utama buletin *Express* edisi bulan April yang memberikan informasi mengenai hambatan dan keluhan kesah mahasiswa melaksanakan pembelajaran kuliah secara daring.

Tiga hambatan paling utama dibahas antara lain sinyal dan kuota internet, terlalu dibebankan tugas dengan minimnya esensi pemahaman terhadap materi yang diberikan, serta server yang acap kali *down*. Hambatan-hambatan tersebut menjadi pengalaman berharga selama pelaksanaan kuliah daring semester lalu untuk segera dievaluasi, diperbaiki, diatasi, dan diberikan solusi untuk menyambut datangnya semester depan (gasal 2020/21).

Pimpinan kampus harus segera menyiapkan solusi-solusi atas permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan kuliah daring. Misalnya, untuk keperluan kuota internet agar diberikan subsidi kuota yang merata bagi seluruh mahasiswa dan tak terdengar lagi keluhan

dari mahasiswa yang belum menerima subsidi kuota. Memberikan instruksi dan imbauan kepada pengajar/dosen agar tak memberikan tugas-tugas yang terlalu membebani mahasiswa. Mengadakan pelatihan untuk mengubah metode pembelajaran di masa pandemi agar mahasiswa dapat memahami esensi materi yang diberikan di tengah pembelajaran secara daring. Terus memperbaiki kualitas server jaringan *Elena/Sikadu* agar tak sering eror dan *down* saat diakses oleh banyak pengguna.

Pada akhirnya, pembelajaran secara daring menjadi alternatif di saat kondisi pandemi ini masih belum membaik dan bahkan semakin memburuk karena jumlah yang terinfeksi sudah mencapai 100 ribu lebih (data 6 Agustus 2020). Pembelajaran secara daring semoga menjadi salah satu penghambat penyebaran Covid-19, meskipun dengan berbagai konsekuensi berupa hambatan-hambatan dan masalah-masalah saat pelaksanaannya. Hambatan dan masalah saat pelaksanaan kuliah daring semester lalu semestinya sudah dipersiapkan solusinya, agar semester mendatang perkuliahan secara daring dapat berjalan secara efektif. [Redaksi]

Hambatan dan masalah saat pelaksanaan kuliah daring semester lalu semestinya sudah dipersiapkan solusinya, agar semester mendatang perkuliahan secara daring dapat berjalan secara efektif.

## Selamat Tinggal Semester Kemarin, Apa Kabar Kuliah Semester Baru?

Sejak pertengahan Maret lalu—tepatnya pada 15 Maret 2020, Universitas Negeri Semarang melakukan perkuliahan secara non tatap muka. Terbitnya surat edaran pada saat itu mengawali diberlakukannya kebijakan kuliah daring. Dengan ini, kegiatan belajar mengajar yang semula tatap muka dialihkan menjadi dalam jaringan (daring) melalui fitur *online*, seperti *Ele-na*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, dan aplikasi lainnya. Mulanya, perkuliahan daring dilaksanakan sampai 11 April 2020. Namun, situasi pandemi yang semakin memburuk, menyebabkan pelaksanaan kuliah daring harus diperpanjang hingga akhir semester lalu.

Jika menilik kembali pelaksanaan kuliah daring semester lalu, masih ada beberapa catatan yang perlu dievaluasi. Menyitir dari laporan utama buletin *Express* edisi kedua April 2020, sebagian besar catatan berasal dari mahasiswa yang mengeluhkan sejumlah hambatan dalam pelaksana-

naan kuliah daring. Mulai dari sinyal, tugas, kuota, sampai server yang acapkali *down* saat digunakan. Permasalahan-permasalahan tersebut hendaknya segera ditindaklanjuti, mengingat pihak kampus kembali merencanakan kuliah daring untuk semester ganjil 2020/2021 mendatang.

Terkait rencana perkuliahan daring pada semester ganjil mendatang, sudah dikonfirmasi oleh Zaenuri selaku Wakil Rektor Bidang Akademik. Menurut Zaenuri, untuk dua bulan pertama, yaitu September dan Oktober, perkuliahan masih berjalan secara daring. Hal tersebut menuai berbagai tanggapan, khususnya dari mahasiswa. Mereka mengharapkan persiapan kuliah daring semester depan harus lebih matang.



Ilustrasi : Gallah

### Evaluasi Kuliah Daring Semester Lalu

Terhitung kurang lebih empat bulan, Unnes melaksanakan kuliah daring. Penerapan yang terbilang dadakan menimbulkan sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya. Karena berbasis

*online*, maka persoalan yang sering dijumpai tak jauh dari masalah jaringan. Kendala sinyal menjadi masalah yang kerap terjadi selama kuliah daring. Beberapa wilayah mengalami akses jaringan yang kurang, sehingga berdampak pada sulitnya sinyal.

Masalah selain jaringan, yaitu ongkos kuota yang tidak sedikit. Tak bisa memungkir, pelaksanaan kuliah daring harus ditunjang dengan persediaan kuota yang memadai. Ditambah lagi, harga kuota yang tidak murah dirasa sangat membebani, terutama bagi mahasiswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Hal senada juga disampaikan oleh Nadzifatul Hasanah, mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer angkatan 2019. “Selama perkuliahan daring semester lalu banyak hambatan yang saya rasakan, diantaranya adalah kuota yang tidak memadai dan sinyal yang tiba-tiba hilang,” jelasnya melalui pesan *WhatsApp*.

Selain masalah jaringan dan kuota internet, yang perlu disoroti dari perkuliahan daring semester lalu, yaitu pemberian materi. Sejumlah mahasiswa mengaku kesulitan mengikuti pembelajaran via daring karena kurang mendapat penjelasan dari dosen. Putri Ayu Oktafia—mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019, membenarkan pernyataan tersebut.

Menurutnya, ia kurang memahami materi karena tidak disampaikan dengan maksimal. Selain masalah penjelasan, intensitas pemberian tugas dinilai lebih banyak dibanding pemberian materi. Di beberapa mata kuliah, justru kedatangan memberikan tugas tanpa disertai penjelasan dan pemberian materi. “Kendala terbesarnya yaitu tugas yang dinilai memberatkan. Beberapa mata kuliah

malah jarang dijelaskan tapi diberi tugas,” ucap salah satu mahasiswa Fakultas Mipa angkatan 2019—Dea, melalui pesan suara.

Kendala lain yang turut mewarnai jalannya kuliah daring, yaitu masalah server yang kerap *down* akibat diakses oleh banyak pengguna. Akibatnya, mahasiswa kesulitan mengakses materi, bahkan mengalami keterlambatan saat mengumpulkan tugas. Tak hanya itu, server juga *down* saat ujian tengah berlangsung. Hal tersebut sangat disayangkan oleh mahasiswa karena berimbas pada capaian mereka.

Tak hanya mahasiswa, dosen juga mengalami beberapa kendala selama kuliah daring semester lalu. Menurut salah satu dosen yang juga menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia—Septina Sulistyaningrum, ada beberapa hambatan yang dirasakan selama mengajar dalam jaringan.

Ada beberapa hambatan, diantaranya: **Pertama**, interaksi dengan mahasiswa yang terbatas. **Kedua**, kesulitan dalam mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. **Ketiga**, ada jenis materi yang sulit untuk disampaikan secara daring.

Pertama, interaksi dengan mahasiswa yang terbatas karena dalam pembelajaran daring ini tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai dalam mengikuti perkuliahan (laptop, ponsel yang memadai, terlebih lagi jaringan internet). Kedua, kesulitan dalam mengukur pemahaman mahasiswa terhadap ma-

teri yang disampaikan, karena terkadang mahasiswa enggan menyampaikannya dan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. Ketiga, ada jenis materi yang sulit untuk disampaikan secara daring.

Selain itu, kendala yang umumnya dirasakan dosen terkait umpan balik yang lambat. “Umpan balik, pendampingan mahasiswa praktik kalah efektif dengan metoda konvensional (non daring),” ungkap Didik Nopianto Agung Nugradi, Dosen sekaligus Kaprodi Teknik Arsitektur.

### **Kebijakan Selama Kuliah Daring**

Meskipun pelaksanaannya terbelang mendadak, pihak kampus mengupayakan agar kuliah daring bisa berjalan optimal. Menurut Wakil Rektor Bidang Akademik—Zaenuri, kuliah daring tidak dipersiapkan sebelumnya, tetapi agar pembelajaran daring bisa optimal, maka Unnes sesuai arahan rektor, mendesain pembelajaran daring. Walaupun belum sempurna, paling tidak dapat meminimalisasi masalah.

Salah satu kebijakan kampus untuk membantu perkuliahan daring, yaitu adanya subsidi kuota. Hal tersebut dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam penyediaan kuota guna menunjang perkuliahan daring. Hanya saja, bantuan tersebut belum dapat menjangkau keseluruhan mahasiswa. “Tolong lebih diperhatikan untuk pengiriman kuota gratisnya agar menjangkau semua mahasiswa,” tulis Frissillia Anzalina Devy—mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Terlepas dari masalah subsidi kuota, Zaenuri lebih mengarahkan untuk bisa memaksimalkan penggunaan *Elena* Unnes. Pasalnya, pihak kampus mengadakan lomba bagi para dosen dalam hal pelaksanaan kuliah daring. Hal ini dilaksanakan guna sebagai evaluasi yang dituju-

kan untuk apresiasi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. “Kalau dilihat dari pertisipasinya, rata-rata mencapai 89,38% terkait penggunaan *Elena*. Teruntuk kuliah online, bisa pakai *Elena* atau yang lain. Namun yang dilombakan itu memang untuk *Elena*.” Ungkap Zaenuri.

Menanggapi hal ini, cukup miris jika pihak kampus mengadakan perlombaan tanpa adanya pembekalan bagi dosen dan mahasiswa sendiri. Memang sempat beredar info diadakannya *training* pembekalan bagi para dosen dalam menanggapi perkuliahan semester depan. Namun, tak banyak dosen mengetahuinya. Didik—sebagai Kaprodi bahkan bercerita belum merasakan adanya arahan yang jelas dari pihak kampus, “Seingat saya memang ada rencana pelatihan secara daring untuk peningkatan kemampuan dalam pengajaran. Namun, untuk arahan lainnya saya rasa belum. Mungkin saja sudah, tapi saya tidak ikut.”

### **Kesiapan Menghadapi Semester Depan**

Kuliah daring yang diperpanjang (sementara) selama dua bulan ke depan, menjadi tantangan tersendiri di tahun ajaran mendatang. Pelaksanaan kuliah daring pada semester ganjil 2020/2021 diharapkan lebih optimal dibanding semester sebelumnya. Maka sudah menjadi keharusan bagi pihak kampus untuk menyiapkan strategi yang lebih matang.

Mengenai kesiapan, Zaenuri mengatakan bahwa pihak kampus akan lebih siap lagi menghadapi perkuliahan semester depan. Tentunya, kesiapan tersebut didorong dengan kualitas yang diberikan. Sedangkan untuk kurikulum, Zaenuri mengatakan tidak ada perubahan—masih sama dengan kurikulum ketika kuliah tatap muka. Hanya saja,

untuk semester nanti mulai diberlakukan kurikulum “kampus merdeka”—program baru dari Mendikbud untuk mahasiswa baru.

Di sisi lain, Edi Subkhan selaku Dosen Teknologi Pendidikan mengatakan, “Kurikulum harusnya menyesuaikan kondisi yang terjadi, jadi idealnya ada perubahan. Perubahan disesuaikan dengan karakteristik tiap mata kuliah, misal ada penyesuaian berkaitan dengan capaian pembelajaran, tingkat kelulusan, dan kedalaman materi, hingga pada proses belajar dan penilaiannya.” Ungkap Edi.

Untuk strategi perkuliahan sendiri, setiap dosen memiliki gaya mengajarnya masing-masing. Beberapa dosen juga menyiapkan alternatif dalam penyampaian materi perkuliahan dan penugasan. Hal ini bertujuan sebagai tindakan antisipasi terhadap kendala yang awam terjadi selama kuliah daring.

Semisal yang Septina Sulistyanningrum katakan, “Menyediakan materi untuk diunggah di *Elena* dan menyampaikan materi melalui *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Sehingga jika ada mahasiswa yang tidak bisa bergabung atau kendala internet masih bisa unduh materi.” Terlebih memang dosen harus bersabar dan toleran kepada mahasiswa yang konfirmasi terlambat men-



“

**Kebijakan untuk memperpanjang kuliah daring semester depan dinilai sudah tepat. Mengingat situasi pandemi yang belum membaik.**

girkan tugasnya melebihi batas waktu pengumpulan.

Tak hanya dosen dan pihak pimpinan kampus, kalangan mahasiswa juga melakukan persiapan untuk menjalani kuliah daring semester depan. Frissillia, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menuliskan dalam pesannya, bahwa salah satu cara yang ia lakukan ialah aktif mencari materi atau bahan perkuliahan sendiri. Hal ini dilakukan guna menunjang pemahaman mahasiswa. Nadzifa juga menambahkan, “Upaya yang dilakukan salah satunya dengan bersabar dan berdoa.” pungkasnya.

Kebijakan untuk memperpanjang kuliah daring semester depan dinilai sudah tepat. Mengingat situasi pandemi yang belum membaik. Adanya beberapa catatan di semester lalu hendaknya segera dievaluasi dan ditindaklanjuti. Dengan begitu, kendala yang sama tidak akan terulang di semester yang akan datang.

Perlu digarisbawahi, terciptanya kuliah daring yang kondusif tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak birokrasi, dosen dan mahasiswa juga turut ambil andil dalam masalah ini. Adanya kerja sama dari semua pihak akan memudahkan terwujudnya perkuliahan daring yang efektif dan berjalan dengan baik.

**[Laili, Alfian, Wimar]**

## Surat Evaluasi Untuk Kuliah Daring

Ada banyak catatan penting selama kuliah daring yang berlangsung satu semester ini. Keluhan jaringan dan sistem perkuliahan daring menjadi sorotan. Begitu pun kualitas perkuliahan yang diberikan. Memang banyak keterbatasan yang tidak bisa dimungkiri. Namun, solusi tetap harus dicari.

Pandemi menjadikan kita semua—keluarga Unnes—mau tak mau melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh. Kali pertama pandemi Covid-19 masuk Indonesia, mahasiswa dirumahkan. Segala bentuk aktivitas kampus berbentuk kumpul-kumpul dilarang. Mahasiswa dipulangkan. Kali pertama juga Unnes melaksanakan perkuliahan daring bagi mahasiswanya.

### Koneksi yang Berbeda

Sudah satu semester berlalu dan perkuliahan daring telah dilalui. Kemungkinan akan diperpanjang lagi. Oleh karena itu, segala bentuk kendala perlu disiasati. Teknologi yang seharusnya memberikan kemudahan, nyatanya manusia masih belum optimal dalam memanfaatkan. Sistem perkuliahan daring masih memerlukan perbaikan. Sistem yang belum siap tidak bisa dipaksakan untuk menjadi tumpuan. Padahal masih banyak platform lain yang disediakan oleh gawai canggih kita untuk menjadi alternatif pilihan dalam melaksanakan perkuliahan daring.

Belum lagi mengenai kondisi geografis mahasiswa yang heterogen. Jika pandemi Covid-19 membuat mahasiswa dipulangkan, maka kita perlu memikirkan kondisi mahasiswa yang wilayahnya belum terjangkau jaringan



Ilustrasi : Gallah

internet. Apa artinya subsidi kuota internet jika untuk mengaksesnya saja belum bisa dilakukan. Hal yang ditakutkan terjadi pada seorang mahasiswa Unhas asal Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan: terjatuh dari menara masjid saat mencari sinyal untuk tugas kuliah. (*Kompas.com*, 13/5/2020)

Internet—termasuk *Google*—telah menyediakan berbagai aplikasi yang mampu menunjang perkuliahan daring selama sistem diperbaiki. Sebagai contoh, submenu ujian yang ada di Sikadu Unnes yang baru dilaksanakan beberapa waktu lalu sering kena *stuck* dan eror sehingga hanya akan membuang-buang waktu. Mengetahui bahwa persoalan kuliah daring menjadi masalah krusial, ada baiknya anggaran dialokasikan pada perbaikan submenu yang masih mempunyai kendala agar menjadi lebih baik dan bisa diakses oleh seluruh kalangan mahasiswa tanpa hambatan.

Dana operasional kampus selama pandemi Covid-19 jadi berkurang drastis. Mahasiswa tidak bisa mengakses seluruh fasilitas kampus yang seharusnya



nya sudah menjadi haknya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika dialokasikan untuk hal-hal yang dapat menunjang perkuliahan daring seperti kuota internet yang merata dan berjangjang.

### **Esensi Perkuliahan**

Dengan segala keterbatasan sistem perkuliahan daring. Esensi perkuliahan tetap harus berjalan sesuai sebagaimana ketika perkuliahan tatap muka. Pandemi Covid-19 tidak boleh mneurangi esensi dari perkuliahan itu sendiri.

Materi-materi perkuliahan harus bisa tersampaikan dan mampu dimengerti. Dengan bantuan teknologi digital, materi dapat dibuat sedemikian rupa dengan sistem penyampaian yang *out of the box*. Jika secara tatap muka kita hanya menyaksikan mulut yang bersuara, lembaran buku yang terbuka, dan salindia yang terpampang di layar, dalam perkuliahan daring, banyak hal yang bisa dilakukan dengan fitur teknologi digital yang disediakan. Fitur merekam dapat menjadikan penjelasan atas materi yang telah dibahas menjadi awet dan dapat diakses kapanpun dan di manapun.

Sebagaimana perkuliahan secara tatap muka, diskusi tetap harus berjalan. Dosen perlu lebih berperan proaktif agar mahasiswa mengikuti. Pengecekan kehadiran dan memastikan bahwa mahasiswa ada di dalam pertemuan menjadi yang utama.

Tak kalah penting adalah proses penyampaian materi dan diskusi. Saya pribadi tidak sepakat jika materi hanya dikirimkan melalui dokumen saja tanpa penjelasan. Apalagi, sampai menghilangkan proses diskusi dan tukar pikiran. Ketiadaan itu membuat pemahaman kita—mahasiswa—terhadap materi yang disampaikan menjadi tumpul. Tercapainya pemahaman adalah tujuan yang lebih penting daripada sekadar memenuhi enam belas kali pertemuan entah itu tatap muka maupun secara daring.

“

**Sebagaimana perkuliahan secara tatap muka, diskusi tetap harus berjalan. Dosen perlu lebih berperan proaktif agar mahasiswa mengikuti.**

Titik pemahaman ini lah yang perlu diperhatikan, perlu untuk dievaluasi. Pemahaman juga tidak bisa didapat hanya dengan menggelontorkan tugas tanpa melakukan evaluasi dan pembahasan secara intensif. Jika perkuliahan daring dilakukan hanya sekadar memeberikan tugas kemudian sebatas dikumpulkan, ruang untuk membahas dan membedah jawaban tidak ada. Sehingga letak kekurangan dan kesalahan berpikir tidak terdeteksi. Hal ini lah yang perlu dihindari.

Pada akhirnya mau tidak mau, perkuliahan secara daring akan terus berlangsung selama pandemi. Teknologi telah membuka jalan keluar atas permasalahan perkuliahan tatap muka yang tidak bisa dilaksanakan. Dengan segala keterbatasannya, banyak alternatif yang dapat digunakan di era modern seperti ini. Sedangkan segala kekurangan tentunya perlu dibenahi. Kualitas sistem perkuliahan dan proses interaksi yang baik adalah dua hal penting untuk diperhatikan bersama. Oleh karena itu, perkuliahan daring di masa pandemi harus segera di evaluasi supaya kuliah daring semester berikutnya berjalan dengan baik bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh warga kampus.

**Abdul Manan  
Mahasiswa Program Studi  
Ilmu Politik angkatan 2019**

## Netizen, Stop Body Shaming Yuk!

Kalian pasti pernah patah hati, misalnya gara-gara ditinggal doi. Saya juga pernah kok patah hati, tapi gara-gara melihat sebagian warganet alias netizen yang gampang banget melakukan *body shaming*. *Body shaming* ialah tindakan mengejek fisik seseorang yang ternyata enggak hanya terjadi di dunia nyata, tapi juga di dunia maya. Entah itu di *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, dan sosial media lainnya, masih...ada jari-jari yang enggak ada akhlak yang tega nge-judge orang, tega nge-*body shaming*-in orang. Padahal, mereka sama-sama orang *lho*, sama-sama manusia yang enggak akan pernah sempurna.

Di *TikTok* misalnya, beberapa waktu lalu saya melihat komentar-komentar buruk lagi nangkring di beberapa video *dance* para *TikTokers* (pengguna aplikasi *TikTok*). “Dih *kek body* lu bagus aja nge-*dance* segala, berasa caket lu gigi kuning *kek* gitu, enggak malu sama lemaknya ih, udah mbak badan lu kegedean enggak usah gerak nanti gempa,” dan masih banyak komentar buruk lainnya yang juga pada nangkring di sosial media lainnya.

Padaahal, tindakan *body shaming* memberikan pengaruh buruk pada mental seseorang *lho gens*. Tindakan *body shaming* bisa menurunkan tingkat kepercayaan diri atau membuat seseorang merasa *insecure*. Seseorang yang sudah seperti itu akan dengan mudah menarik



Ilustrasi: Hasna

diri dari lingkungannya. Mereka jadi pendiam dan lebih menutup diri. Mereka juga enggak banyak berinteraksi dan lebih senang menyendiri. Singkatnya, karena saking enggak percaya diri, mereka (korban *body shaming*) akan lebih menghindari kontak sosial.

Ternyata, enggak cukup sampai di situ, tindakan *body shaming* juga bisa membuat hak seseorang terbatas. Hak untuk kebebasan berekspresi misalnya. Seseorang yang ingin menjadi *cosplayer*, bisa saja akan mengubur harapannya, gara-gara komentar netizen yang mencak-mencak menghujat fisik di unggahan foto *cosplay*-nya.

“

Dih *kek body* lu bagus aja nge-*dance* segala, berasa caket lu gigi kuning *kek* gitu, enggak malu sama lemaknya ih, udah mbak badan lu kegedean enggak usah gerak nanti gempa,” dan masih banyak komentar buruk lainnya yang juga pada nangkring di sosial media lainnya.

Apalagi kalau korban *body shaming* itu memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan tidak memiliki motivasi untuk membuktikan kemampuan yang mereka punya. Bisa saja sang korban itu akan berhenti mengembangkan diri, tidak melakukan apapun. Nyesek enggak tuh?

Ada yang lebih parah lagi, tindakan *body shaming* benar-benar manjur bisa membuat seseorang melakukan bunuh diri. Korban *body shaming* akan merasa tidak percaya diri yang lama-kelamaan akan mengakibatkan depresi. Ketika seseorang sudah merasa depresi, besar kemungkinan orang itu akan melakukan bunuh diri. Ngeri sih ya, tapi lebih ngeri netizen pelaku *body shaming*-nya *ding*, bisa membunuh tanpa menyentuh.

Mungkin netizen pelaku *body shaming* belum bisa berpikir sampai ke sana. Harap maklum sih, mereka terlalu fokus mengerahkan jari-jari untuk menghasilkan komentar hujatan yang spektakuler. Apalagi saat mereka melihat tingkah konyol seseorang yang membuat mereka kesal, wah... makin menggila tuh tindakan *body shaming*-nya. Padahal, di balik tingkah konyol seseorang, pasti ada latar belakang yang membuat mereka bertingkah seperti itu. Istaka misalnya, salah satu *TikTokers* yang menjadi korban *body shaming* gara-gara joget dengan dandanan cewek (padahal dia cowok). Langsung *deh*, netizen pelaku *body shaming* pada unjuk gigi, mereka pada menghujat fisik Istaka.

Korban *body shaming* akan merasa tidak percaya diri yang lama-kelamaan akan mengakibatkan depresi.

Padahal Istaka bertingkah seperti itu hanya karena ingin mendapat perhatian dari netizen. Karena di dunia nyata, dia tuh enggak punya teman, apalagi mendapatkan perhatian. Lalu, bagaimana nasibnya, kalau sebagian netizen malah banyak yang melakukan *body shaming* sama dia? Coba *deh*, gimana rasanya kalau kita di posisi dia. Setidaknya kalau memang videonya dia bikin kesal ya dikasih saran dan kritik yang memberikan solusi, jangan malah dihujat habis-habisan.

Lucunya, malah ada netizen pelaku *body shaming* yang beralih jika komentar mereka, mau buruk atau enggaknya adalah hak mereka. *Gemoy* banget sih netizen, kan semua orang punya hak. Dan, hak seseorang itu dibatasi dengan adanya hak orang lain. Kita enggak bisa semena-mena. Jika kita punya hak untuk berpendapat, maka orang lain juga punya hak untuk berekspres.

Jika kita hendak menyampaikan pendapat di kolom komentar konten seseorang, ya disampaikan dengan sopan, jangan dengan hujatan, apalagi sampai nge-*body shaming*-in orang. Singkatnya, mau sekesal apapun kita dengan perilaku seseorang, jangan sampai menghina fisiknya. Ada baiknya kekesalan itu disampaikan dalam bentuk nasihat dan saran, bukan hujatan.

**Fais Rokmawar Dani**  
Mahasiswa Jurusan Bahasa  
Sastra Indonesia angkatan 2019



## Komedi Sebagai Media Alternatif Pengembangan Diri



Komedi menjadi alternatif hiburan dan peralihan dari hari-hari yang buruk. Bentuk komedi pun beragam, misalnya *srimulat*, *meme*, *stand up*, dan lain sebagainya. *Srimulat* dimainkan dengan grup, *stand up* memainkan peran komedi tunggal, sedangkan komedi dalam bentuk gambar ada pada *meme*.

### Stand Up Sebagai Media Alternatif

*Stand up* menjadi salah satu alternatif media untuk menyampaikan keresahan pribadi maupun kritik terhadap suatu hal. Misalnya jalanan macet, antrean yang diserobot sana-sini, kemelaratan hidup, dan lain-lain yang dikemas dengan *guyonan*. Penyampaian *stand up* dilakukan dengan narasi mirip dengan *story telling*.

Dunia *stand up* di Indonesia semakin berkembang dan diminati. Adanya ajang *Stand Up Comedy Indonesia* (SUCI) yang diselenggarakan oleh Kompas TV juga menjadi salah satu tolok ukur bagi komika-komika di Indonesia. Sejak diadakan pada 2011

SUCI telah mengenalkan komika berbakat seperti Ernest Prakarsa, Dzawin Nur, Ge Pamungkas, Bintang Emon, dan lainnya. Terkadang komika ketika menyampaikan materinya diselipkan beberapa kritik baik untuk pemerintah, masyarakat, maupun kultur di suatu daerah.

Aturan main *Stand Up Comedy* gampang-gampang susah. Tidak hanya yang penting lucu juga harus ada narasi dan penempatan *joke* yang tepat. Selain itu, harus kreatif dalam mengungkapkan materi tanpa menyinggung perseorangan maupun kelompok.

Selain sebagai media untuk menyampaikan keresahan pribadi, *stand up* juga digunakan beberapa orang untuk pembuktian diri juga melatih kepercayaan diri sekaligus *skill* berbicara di tempat umum.

Beberapa tahun belakang seni komedi tunggal, *stand up* sedang naik daun. Sehingga banyak muncul perlombaan *stand up comedy*. Untuk mendukung dan mengasah kemampuan ber-*stand up* maka pencinta maupun penikmat *stand up* membentuk komunitas. Salah satunya komunitas *stand up* Demak yang berdiri sejak 10 Oktober 2015.

Komunitas ini digagas oleh sekumpulan remaja SMP berjum-

**Stand up** menjadi salah satu alternatif media untuk menyampaikan keresahan pribadi maupun kritik terhadap suatu hal.

lah lima orang diketuai oleh Raden. Alasan mereka membentuk komunitas tidak lain adalah sama-sama menyukai seni komedi juga karena melihat kota dan kabupaten tetangga misalnya Jepara, Kudus, dan Semarang sudah memiliki komunitas *stand up* sedangkan Demak belum ada.

“Niat awalnya (merintis komunitas *stand up*) ya buat pembuktian diri sendiri. Soalnya dulu ngerasa *ga* bisa apa-apa, di akademik *ga* ada prestasi, di *sport* juga *ga* ada,” kata Raden, ketua komunitas *stand up* Demak.

### **Perjalanan Komunitas *Stand Up* Demak**

Perjalanan pun dimulai dari mencari tempat untuk *open mic* di mana pengunjung kedai atau kafe dapat menikmatinya. Tidak mudah menemukan tempat yang cocok untuk *open mic*, mereka sampai empat kali berpindah kedai atau kafe. Mulai dari One’s Caffe hingga berakhir di Aesid Coffe. *Open mic* ini selain untuk mengasah kemampuan, juga sebagai cara untuk mengenalkan komunitas *stand up* Demak ke masyarakat Demak. Selain itu, pada awal berdirinya, mereka juga melakukan *open mic* di SMP N 2 Demak, tempat asal muasal pertemuan para pendiri. Hingga sekarang jumlah anggota komunitas sekitar 10-20 orang. Komunitas secara sukarela menerima siapapun yang datang dan ingin belajar. Karena bukan organisasi strukturnya yang jelas hanya ketua dan bendahara. Selain itu, fleksibel saling mengisi jika mengadakan suatu acara.

Komunitas ini juga tidak hanya berkuat dengan dunia *stand up*, tapi juga mempelajari tentang memandu acara dan musik. Awalnya mereka mengisi sebuah acara dan diminta untuk menjadi pemandu acara dan bermain musik akustik. Jadi, sampai sekarang ketika mengisi sebuah acara komunitas *stand up* Demak dapat ditempatkan sebagai pengisi acara dengan

Beruntung komunitas *stand up* Demak vakum tidak lebih dari setahun yang kemungkinan berujung redup dan mati. Penyelamatnya tidak lain adanya *event* perlombaan dan anggotanya yang tertarik untuk ikut.

melakukan *stand up* atau memainkan musik dan dapat menjadi pemandu acara. Acara yang diisi oleh komunitas ini mayoritas berada di Demak.

Perjalanan komunitas ini tak selalu mulus, ada beberapa halangan yang menghadang. Misalnya, sulit untuk melakukan kaderisasi hingga sempat vakum beberapa waktu. Kaderisasi sulit dilakukan karena sebagian besar sudah lulus SMA dan berkuliah di luar kota. Hal tersebut juga melatar belakangi vakumnya komunitas ini.

Beruntung komunitas *stand up* Demak vakum tidak lebih dari setahun yang kemungkinan berujung redup dan mati. Penyelamatnya tidak lain adanya *event* perlombaan dan anggotanya yang tertarik untuk ikut. Latihan-latihan pun dilakukan untuk mempersiapkan perlombaan tersebut. Setelahnya ada audisi SUCI Kompas TV dan tentunya perwakilan komunitas ini tidak mau melewatkan begitu saja. Audisi SUCI Kompas TV diwakili oleh Raden Giovannie Faisal Pradana atau akrab disapa Gentong. Meskipun tidak lolos ke babak berikutnya, setidaknya ini menjadi penyelamat komunitas ini dari vakum berkepanjangan alias mati.

### **Komedi Berbuah Prestasi**

Beberapa perlombaan yang diikuti pun memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti menduduki peringkat ketiga dari perlombaan *Stand Up Comedy* nasional di Udinus dan masuk lima belas besar dalam ajang

*Stand Up Comedy* Pantura. Selain mengikuti perlombaan, komunitas ini aktif mengisi acara di kabupaten Demak baik sebagai komika maupun pemandu acara dan kadang-kadang bermain musik. Acara yang diisi biasanya berupa *event* komunitas lain, *classmeeting* di SMA atau SMK.

Di masa pandemi ini, yang berakibat tidak bisanya berkumpul secara langsung untuk melakukan *open mic*. Maka komunitas ini berinisiatif mem-

buat sebuah acara #LawakDariRumah menggunakan fitur *instagram stories*. Acara tersebut menjadi media penyampain ide-ide kreatif dari anggota untuk para pendengar. Dan semua orang boleh ikut dengan menambahkan hastag di postingan *instagram stories* dan *metag* akun @standupdemak. Kebencian akan tumbang dan komedi akan menang.

**Alisa Qotrun N.M**  
**Mahasiswi Prodi Sastra**  
**Indonesia angkatan 2019**

## Kelana

# Jejak Sejarah di Museum Kartini

S elama ini, Kota Jepara terkenal dengan kerajinan tangan berupa hasil ukir yang sudah mendunia. Selain ukirannya yang sudah melanglang buana, Jepara juga terkenal dengan sosok pahlawan yang memperjuangkan emansipasi wanita di Tanah Air. Ya, tokoh itu adalah R. A. Kartini.

Semasa hidupnya, Kartini bertekad untuk memajukan perempuan pribumi dengan beragam cara, salah satunya dengan mendirikan sekolah khusus perempuan. Di sana, perempuan akan diajarkan menyulam, menjahit, membaca, dan menghitung. Untuk mengenang jasa Kartini, maka dibangunlah Museum Kartini yang terletak di Jalan Alun-Alun Jepara No. 1, Kabupaten Jepara.

Tujuan didirikannya Museum Kartini bisa dilihat pada ukiran kayu yang dipajang di salah satu ruangan, yaitu mendokumentasikan dan memamerkan peninggalan Kartini berupa benda, pakaian, dan karya tulis. Tak hanya menyimpan barang peninggalan Karti-



Dok. BP2M 2020

Ruang Pertama pada Museum Jepara Memiliki Konsep Kartini

ni, di museum ini juga menyimpan benda peninggalan Jepara Kuno, khususnya peninggalan Ratu Retna Kencana sebagai pemimpin Kerajaan Kalinyamat, atau biasa dikenal dengan Ratu Kalinyamat. Untuk itu, museum ini juga berfungsi sebagai tempat penelitian ilmiah, media pembinaan pendidikan, objek pariwisata, suaka, dan konservasi karya budaya.

“Pada intinya, museum ini dibangun dengan tujuan mengenalkan sosok Kartini kepada masyarakat, terutama masyarakat Jepara. Selain itu, juga mengenalkan peninggalan Jepara Kuno dan memamerkan kerajinan khas Jepara,” tutur Subiyanto selaku pimpinan dan manajer Museum Kartini.

## Sejarah Museum Kartini

Pengangkatan Kartini menjadi pahlawan emansipasi membutuhkan waktu selama 60 tahun, mulai dari wafatnya pada 1904 sampai ditetapkan gelar tersebut di tahun 1964. Setelah ditetapkan menjadi pahlawan emansipasi, masyarakat Kabupaten Jepara menginginkan agar sosok Kartini tidak lekang oleh waktu. Dari situ, teretuslah ide untuk mendirikan Museum Kartini.

Ide dari masyarakat langsung ditampung oleh Jendral Soeharto selaku presiden pada waktu itu. Pembangunan Museum Kartini ditangani langsung oleh Bupati Jepara di masa itu, yakni Soewarno Djojo Mardowo. Museum didirikan pada tahun 1975. Sejak saat itu, masyarakat mulai membantu pengumpulan benda bersejarah untuk koleksi museum. Yang bisa diserahkan ke museum berupa benda yang berkaitan dengan Kartini, Jepara Kuno, dan peninggalan Ratu Kalinyamat. Tak hanya benda peninggalan, masyarakat juga bisa mengumpulkan produk kerajinan khas Jepara. Dan pada 21 April 1977, museum ini diresmikan oleh Bupati Jepara yang baru menjabat kala itu—Soedikto, tepat menjelang seabad lahirnya R. A. Kartini.

Pembangunan Museum Kartini ditangani langsung oleh Bupati Jepara di masa itu, yakni **Soewarno Djojo Mardowo**. Museum didirikan pada tahun 1975.

Museum Kartini sampai saat ini berdiri sebagai wisata edukasi di Jepara. Menurut Subiyanto, sejak 43 tahun dibuka untuk umum, pihak museum selalu mengusahakan adanya perkembangan, baik dari segi fasilitas maupun kegiatan. Penambahan fasilitas pendukung selalu diupayakan untuk memaksimalkan pelayanan kepada pe-

ngunjung, seperti aula, paseban, dan sebagainya. Selain itu, pembaruan kegiatan museum juga terus dilakukan guna menarik minat masyarakat untuk datang ke museum.

## Bagian-Bagian di Museum Kartini

Museum Kartini terdiri dari empat ruangan inti. Ruangan pertama disebut ruangan Kartini. Hal ini dikarenakan ruangan tersebut memuat benda-benda peninggalan Kartini. Contonya, mainan saat ia belia, yaitu dakon atau congklak. Adapula botekan sebagai tempat menyimpan jamu dan mesin jahit milik Kartini. Di ruangan ini terdapat etalase kaca yang menampilkan foto lawas dari Kartini dan keluarganya disertai penjelasan singkat terkait foto tersebut. Dinding ruangan juga memajang berbagai foto memorial dan lukisan terkait Kartini. “Jadi, di ruangan pertama berisi tentang *storyline* dari Kartini dan keluarganya. Di sana juga terdapat duplikat surat yang pernah ditulis oleh Kartini,” ucap salah satu pengurus sekaligus pemandu—Rega.

Di ruangan kedua, pengunjung akan merasakan perbedaan atmosfer dari ruang sebelumnya. Ruang ini kental dengan nuansa abad 16 dan 17 khas Jepara Kuno. Hampir 40 persen diisi oleh benda peninggalan Ratu Kalinyamat, seperti mangkok, termos, dan perabot lainnya. Benda itu tersusun rapi di lemari-lemari kaca mengelilingi ruangan. Adapula fosil ikan Jaka Tuwa yang ditemukan di Karimun Jawa pada tahun 1989. Dulunya ikan ini memiliki panjang 16 meter. Namun sekarang, panjang tulang-belulangunya hanya berkisar 9 meter. Fosil itu terletak di atas meja yang berada di bagian tengah ruangan. Tak hanya itu, terdapat pula sebuah lukisan yang mentereng di salah satu dinding. Lukisan itu menggambarkan sejumlah kapal yang be-

rada di laut dengan *backgroud* tiga buah gunung dan langit biru berawan. Gambar tersebut mencerminkan aktivitas Jepara sebagai pusat kemaritiman kala itu.

Memasuki ruangan ketiga, pengunjung akan disambut dengan potret lukisan Sastrokartono. “Di ruangan ini konsepnya adalah desain kerajinan dari tokoh Kartini dan Sastrokartono. Karena berbeda konteks (antara Kartini dan Sastrokartono), maka ruangan ini dibagi menjadi dua (bagian),” ucap Rega yang sejak tadi menjelaskan dengan cakap. Sedangkan untuk ruangan keempat belum bisa dibuka untuk umum. Hal ini dikarenakan ruangan tersebut masih dalam tahap *prepare*. Menurut Rega, rencananya, ruangan keempat akan dibuat seperti ruang kerajinan. Nantinya, delapan puluh persen akan berisi kerajinan ukir khas Jepara. Dan sisanya untuk kerajinan lain.

Selain empat ruangan inti, di museum ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti paseban untuk tempat istirahat, aula pertemuan, taman bermain anak, dan parkir yang bisa menampung 4-5 bus besar. Subi-



Ruang Kedua Museum Kartini Jepara Memiliki Konsep Jepara  
Dok. BP2M 2020

yanto selaku pimpinan juga berencana untuk membangun musala, kafe, dan los pedagang kaki lima yang menjual pernak-pernik khas Jepara. Kedepannya juga direncanakan untuk membuat audio visual. Adanya audio visual akan membantu masyarakat untuk berbaara dengan atmosfer Kartini di abad 19.

### Aktivitas Museum Kartini

Museum Kartini sering mengadakan seminar dan *workshop* yang mengundang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan museum dan sejarah kepada para pelajar. Tak hanya itu, museum juga mengadakan ekshibisi atau dikenal dengan nama *Museum Go to School*. “Kegiatan ini sebenarnya untuk memberi kesempatan sekolah yang tidak bisa datang ke sini karena kendala jarak dan akses, misalkan di Karimun. Selain itu, juga sebagai upaya untuk mempromosikan museum ini. Kegiatan ini sudah dilakukan di beberapa kota, seperti Semarang, Tegal, dan Magelang,” jelas Subiyanto saat ditemui di ruangannya. Benda yang dibawa dalam kegiatan *Museum Go to School* berupa dokumen dan koleksi ikonis yang tidak mudah rusak. Sedangkan untuk benda yang tidak memungkinkan untuk dibawa akan ditampilkan melalui video.

Sejak Kota Jepara ditetapkan sebagai wilayah zona merah penyebaran Covid-19, Museum Kartini harus ditutup sementara. Hal itu menyebabkan kegiatan rutin museum ikut terhenti sementara. Meskipun museum tutup, petugas dan pengurus museum tetap bekerja untuk melakukan pengecekan. “Setiap pagi, pengurus selalu melakukan *checking* untuk mengantisipasi benda yang rusak. Karena (museum) ditutup, aktivitasnya lebih kepada perawatan dan perbaikan oleh pengurus,” tutur Rega yang menjabat sebagai salah satu pengurus di museum.

Adanya Museum Kartini diharapkan bisa mendorong minat masyarakat, khususnya warga Jepara, untuk mem-



pelajari atau minimal mengetahui sejarah yang ada di daerahnya. Pembaruan kegiatan dan penambahan fasilitas terus dilakukan guna menarik perhatian warga untuk datang ke museum. “Sebagai warga negara yang baik, sudah semestinya kita memiliki keinginan untuk mempelajari sejarah dan mengenal pahlawan bangsa.

Sesuai dengan istilah *Jasmerah*, jangan sekali-kali meninggalkan sejarah. Karena bangsa yang besar, adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya,” ujar Subiyanto di akhir percakapan.

**Laili Ayu Ramadhani**  
**Mahasiswa Jurusan Pendidikan**  
**Bahasa Indonesia**  
**angkatan 2019**

**PENGUMUMAN**  
**UNDANGAN MENULIS**

Redaksi menerima tulisan berupa opini. Panjang tulisan 1.500-3000 karakter. Kirim ke [red.linikampus@gmail.com](mailto:red.linikampus@gmail.com) atau kirim langsung ke Kantor BP2M. Sertakan pula nomor HP yang bisa dihubungi.



Ruang ketiga Museum Kartini Jepara  
Dok. BP2M 2020



**SELAMAT MEMPERINGATI**  
**KEMERDEKAAN REPUBLIK**  
**INDONESIA KE-75**



# LINIKAMPUS

Perspektif Intelektual Mahasiswa

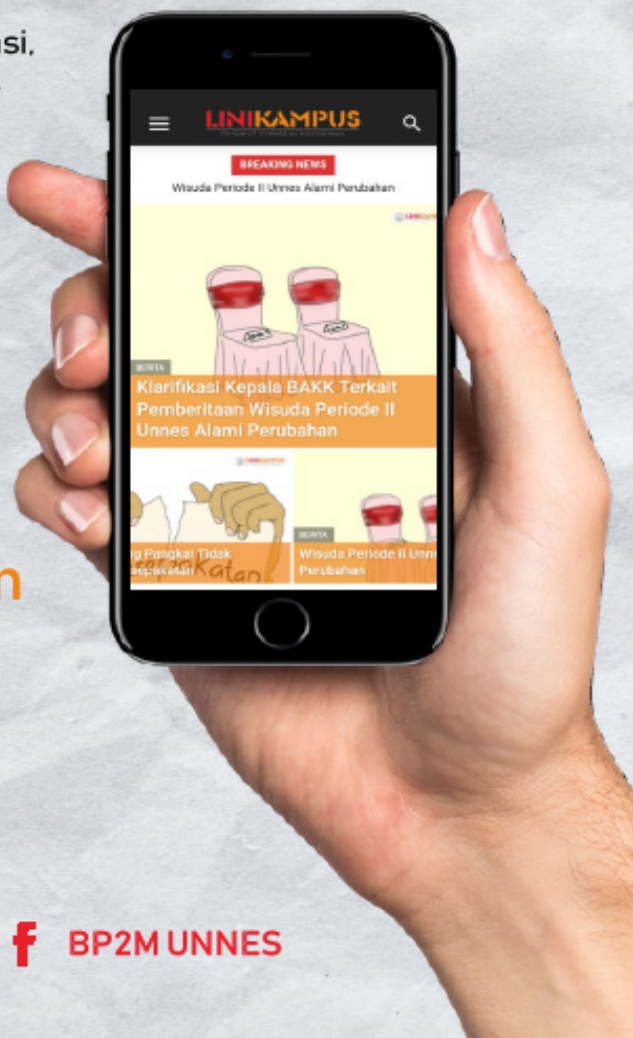
## “Karena Asumsi itu **Membunuh**”

Daripada banyak berasumsi,  
mending baca berita kami.



Pindai dan jelajahi

[linikampus.com](http://linikampus.com)



bp2munnes



BP2M UNNES